

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, pendidikan sangatlah diperlukan bagi manusia. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan menjadikan seseorang menjadi dewasa dalam kehidupannya. Dalam hal ini, pendidikan pula lah yang akan membuat manusia lebih berkembang.

Menurut UU No. Tahun 2003 mendefenisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Untuk mewujudkan visi dan misi mencapai suatu pendidikan menuju kearah yang lebih baik, guna meraih sesuatu yang dicita-citakan, lembaga yang tepat mewujudkan visi dan misi tersebut adalah sekolah, karena sekolah merupakan lembaga formal yang dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar-belajar dimana didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan siswa, suasana pembelajaran yang berlangsung tentu akan mempengaruhi hasil belajar ataupun tujuan dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan siswa mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu menggunakan untuk memaksimalkan adanya media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Berhasilnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh pengelola pendidikan, guru juga ikut andil dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan dunia pendidikan. Guru adalah pendidik dan pengajar sehingga menuntut guru itu perlu memiliki kemampuan motivasi belajar, memahami potensi yang dimiliki peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Guru adalah faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan didalam interaksi edukatif. Pengertian menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka diharapkan setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya.

Guru yang terampil dalam mengajar seperti, guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan

membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran Ipa belum dapat dikatakan memenuhi secara klaksikal. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Inpres Sampe Cita**

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Presentase %
65	>65	20	60,00%
	<65	13	40,00%
Jumlah		33	100,00%

**Sumber Data: SD Negeri Inpres Sampe Cita**

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dapat dilihat bahwa hasil perolehan nilai mata pelajaran IPA masih tergolong rendah atau dibawah standar KKM. Hal ini terlihat dari nilai siswa yaitu dari 33 hanya 20 siswa (60,00%) yang memperoleh nilai  $\geq 65$  atau yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan sebanyak 13 siswa (40,00%) memperoleh nilai  $\leq 65$ . Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut diakibatkan dari proses pembelajaran yang selama ini berlangsung, tidak ditampilkan semenarik mungkin sehingga tidak ada motivasi pada siswa.

Kenyataannya, proses pembelajaran di SD Negeri Inpres Sampe Cita, pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang terampil, dapat terlihat siswa masih kurang termotivasi untuk belajar, siswa malas belajar dan merasa bosan, siswa tidak kondusif dan tidak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. semestinya ada interaksi antar guru dan siswa. Dalam hal ini penulis melihat bahwa guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, karena

apabila siswa telah termotivasi dalam belajar maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Sampe Cita.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Keterampilan mengajar guru kurang, guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran dan cenderung monoton dalam mengajar.
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa kurang antusias, sehingga siswa bosan dan banyak bermain dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN Inpres Sampe Cita Tahun Ajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan mengajar guru kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Inpres Sampe Cita Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi siswa, lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran, lebih kreatif, termotivasi dan dapat menjadi pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ajar. Memberikan pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan semangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus, mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton, dan meningkatkan kreativitas dan kualitas sebagai seorang guru.
3. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah lain.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi seorang guru yang professional nantinya.